

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
(TAI) PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII
SMP NEGERI 2 ASEMBAGUS SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Miftahus Surur

Firman Dwiyanto

Abstrak: Aktivitas belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 12 Mei 2016 sampai dengan 21 Mei 2016 dengan objek penelitian adalah siswa kelas VII-B sebanyak 24 siswa. Desain penelitian ini adalah skema Hopkins, dengan menggunakan 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dalam kriteria sedang. Dari hasil analisis ulangan harian pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan klasikal 77,86%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis ulangan harian pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 91,14%. Keberhasilan siswa pada ulangan harian menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* telah berhasil dan telah dapat membawa siswa pada hasil belajar yang semakin meningkat serta ditunjukkan ketuntasan belajar secara individu dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan tingkat ketercapaian ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 91,14%.

Kata Kunci : *Cooperative Learning, Team Assisted Individualization, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.*

Abstract: *Low learning activity on Integrated Social Science subject adversely affects student's learning outcomes. One factor that affect student's learning outcomes was learning model which implemented by teacher. The objective of this research was enhanced student's learning activity and their learning outcome on Integrated Social Science subject by the implementation of cooperative learning model with Team Assisted Individualization (TAI). This research was conducted since May 12th, 2016 until May 21st, 2016 with research object was students Class VII-B as many as 24 students. The research design was Hopkins scheme model, by using 4*

phases, which were planning, action, observation, and reflection. To collect data, this research used some techniques, which were observation, interview, and test. The data analysis of this research was used qualitative descriptive analysis. The result of this research showed that student's learning activity and their learning outcomes was enhanced. Before the implementation of learning model, student's learning activity was on medium criteria. Based on the result of daily test analysis on the first cycle, student's classical mastery degree was 77,86%. It showed that the implementation of cooperative learning model with Team Assisted Individualization (TAI) on the first cycle was not succeeded, so this research will be continued to the second cycle. And, the result of daily test analysis on the second cycle, student's classical mastery degree was 91,14%. Students succeed on the second cycle daily test showed that the implementation of cooperative learning model with Team Assisted Individualization (TAI) was succeeded and brought students to get maximum learning outcomes. Based on the result of this research and its discussions, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model with Team Assisted Individualization (TAI) was proved can enhanced student's learning activity and their learning outcomes on Integrated Social Science subject with classical mastery degree 91,14%.

Keywords : Cooperative Learning, Team Assisted Individualization, Learning Activity, and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun dia berada, karena pendidikan sangat penting. Artinya, tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Proses pendidikan dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, merupakan faktor penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan dapat menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tiga sisi utama yang perlu disertai dalam konteks pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran (Nurhadi, 2004:1). Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Untuk itu perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2002:100), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interkasi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik pada peserta didik.

Kondisi lingkungan yang dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik adalah kondisi yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa dalam

kegiatan belajar mengajar tersebut ditandai dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan pendapat Djamarah (2000:84), bahwa salah satu aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara, misalnya guru memberikan tugas untuk menyelesaikan satu masalah, siswa akan terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa tidak hanya mengerjakan dengan melihat catatan guru atau mencontoh pekerjaan teman yang lain, tetapi juga ikut memberikan sumbangan pemikiran.

Menurut Blazely (dalam Djamarah, 2000:2), semua pembelajaran di sekolah cenderung teoretik dan tidak terkait dengan keberadaan lingkungan anak. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi menjenuhkan dan tidak menarik untuk diikuti. Sebuah penelitian menemukan sejauh ini pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Fakta juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang mempunyai tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterima, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perubahan khususnya dalam hal metode dan model mengajar. Metode dan model yang digunakan guru dalam mengajar haruslah dapat menggugah ide-ide kreatif serta memberikan kebebasan berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga memungkinkan berkembangnya kualitas berpikir siswa untuk menjawab problematika ini. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan kombinasi antara belajar individu dengan belajar kooperatif. Model pembelajaran ini sesuai dengan kecepatan dan kapabilitas intelegensi masing-masing anggota. Kemudian setiap anggota saling membantu dan saling mengevaluasi kinerja masing-masing. Dalam model *TAI* ini, siswa hanya mampu memahami konsep-konsep

secara teoretis, dan melakukan *collaborative skill* antar siswa. Namun juga akan menumbuhkan berpikir divergen, kritis, kreatif, dan mampu menggunakan daya nalar mereka yang tidak hanya mengacu pada apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016".

Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus semester genap tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus semester genap tahun pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1995:5), pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang, dengan anggota yang heterogen dari segi gender, status sosial, etnis, dan IQ. Kemudian mereka bekerjasama atau saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *TAI* menurut Slavin (1995:310), yaitu (1) pendahuluan (penentuan materi ajar dan tujuan pembelajaran); (2) pembentukan kelompok; (3) pelaksanaan pembelajaran; (4) menyiapkan hasil diskusi; (5) mengomunikasikan hasil kerja kelompok; (6) pembuatan rangkuman; (7) tes keterampilan; dan (8) penutup.

Aktivitas Belajar

Aktivitas berarti “kegiatan atau keaktifan”, yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

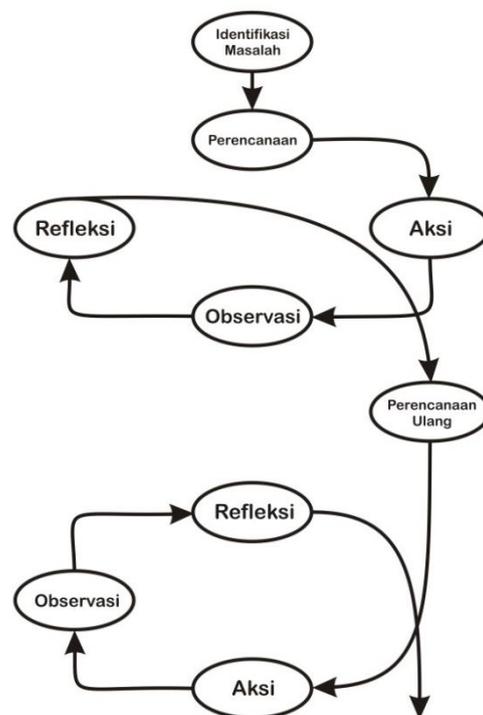
Hasil Belajar

Menurut Nasution (2006:36), hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Sudjana (2005), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengadaptasi dari model skema Hopkins, yaitu model yang menggunakan prosedur kerja sebagai suatu siklus spiral terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi (Wardhani, 2007:15). Berikut ini adalah alur penelitian tindakan kelas dengan model skema Hopkins.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

Penelitian Siklus I

1. Identifikasi Masalah

Yakni proses menganalisis pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian dari sini, peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dipecahkan. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan dengan berpikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data empiris.

2. Perencanaan

- a. Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menentukan scenario pembelajaran.
- d. Menyusun lembar kerja siswa.
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi.

3. Aksi (Tindakan)

Penelitian tindakan ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pretest*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
- c. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dengan nama kelompok yang berbeda.
- d. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari.

- e. Siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- f. Guru mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, serta membimbing siswa untuk mengerjakan LKS sesuai dengan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- g. Guru membimbing siswa agar mampu mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di LKS sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru, serta siswa dapat menulis pokok-pokok materi yang ada dalam bacaan.
- h. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada seluruh siswa di dalam kelas.
- i. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

4. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan penerapan model *Team Assisted Individualization*. Kegiatan ini dibantu oleh 2 orang mitra peneliti. Hal terpenting yang diamati adalah pengamatan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan terhadap perilaku ini ditunjukkan untuk mengetahui perilaku siswa sebelum dan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Team Assisted Individualization*.

5. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa.

- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Ulang

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c. Pengembangan program tindakan siklus II

2. Aksi (Tindakan)

Pelaksanaan program tindakan pada siklus II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

3. Observasi

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b. Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II.
- c. Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 24 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi, (2) metode wawancara, dan (3) metode tes.

a. Metode Observasi

Observasi pada penelitian ini ditujukan untuk mengamati kegiatan atau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan, dimana hal ini peneliti dibantu oleh guru kelas dan 2 orang *observer*.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, karena pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja sedangkan pengembangan dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan narasumber guru IPS Terpadu serta 6 orang siswa kelas VII yang ditentukan secara acak, untuk mengetahui kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan untuk mengetahui apakah mereka tertarik dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

c. Metode Tes

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes uraian (*essay*), karena tes uraian (*essay*) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan tes objektif. Tes *essay* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang sedang diujikan (Arikunto, 1999:32). Tes diberikan pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan siklus berakhir, meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Team Assisted Individualization*, dan kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapinya. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS dengan model *Team Assisted Individualization* berlangsung.

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

$$Pa = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pa = Persentase aktivitas belajar siswa
- N = Jumlah skor yang diperoleh
- M = Jumlah skor maksimal

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Interval Persentase Aktivitas Belajar Siswa	Kriteria
$0\% \leq Pa < 33\%$	Tidak Aktif
$33\% \leq Pa < 60\%$	Kurang Aktif
$60\% \leq Pa < 80\%$	Cukup Aktif
$80\% \leq Pa \leq 100\%$	Aktif

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes ≥ 75 dari skor maksimal 100

N = Jumlah seluruh siswa subjek penelitian

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Interval Persentase Ketuntasan Klasikal	Kriteria
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq Pa < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq Pa < 60\%$	Cukup
$20\% \leq Pa < 40\%$	Kurang
$0\% \leq Pa < 20\%$	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan desain penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Pada tahap perencanaan, semua persiapan dilakukan meliputi menyusun rencana pembelajaran dan model yang dipergunakan dalam pembelajaran, soal ulangan harian, serta pedoman observasi dan wawancara.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi dua kali pertemuan / tatap muka dengan siswa subjek penelitian dalam ruang kelas. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 40 menit, yaitu pukul 11.55 – 13.15 WIB dengan sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara.

Sedangkan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 Mei 2015 pukul 09.30 – 10.50 WIB berupa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siklus I berupa ulangan harian dengan sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I. Hasil observasi pada siklus I menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pembagian tugas dalam kelompoknya. Namun mereka nampak antusias mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok tampak serius dan sibuk dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Suasana kelas saat proses perpindahan kelompok. Pada saat diskusi antar kelompok, suasana kelas sedikit gaduh. Namun hal ini wajar dikarenakan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Setelah pembagian kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk berdiskusi membahas permasalahan dengan cara bekerjasama secara berkelompok. Siswa tampak aktif dalam proses belajar mengajar karena masing-masing individu mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas dari guru, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban terakhir dari semua pertanyaan atau sanggahan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berlangsung. Refleksi dilakukan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan.

Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian pada siklus I, diketahui bahwa tingkat ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Pada pelaksanaan siklus I yang diikuti oleh 24 siswa, terdapat 5 siswa yang belum tuntas secara perorangan (nilai < 75), dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 75%.

Berdasarkan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dari sebelumnya, dimana menurut hasil analisis ulangan harian sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ditemukan siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 17 siswa atau 70,83%, dan yang belum tuntas terdapat 7 siswa atau 29,17%. Setelah diterapkan model tersebut, terjadi peningkatan, yaitu siswa yang tuntas belajar terdapat 19 siswa atau 79,17% dan siswa yang belum tuntas belajar terdapat 5 siswa atau 20,83%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa meliputi (1) memperhatikan dan mengamati gambar, (2) mengikuti kegiatan *Team Assisted Individualization*, (3) berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok, dan (4) menjawab pertanyaan, mencapai persentase 77,86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Guna mengetahui hal tersebut, guru sebaiknya terus memantau kegiatan siswa saat mengerjakan tugas kelompok, sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Saat hendak menjelaskan materi, terlebih dahulu guru harus benar-benar memperhatikan kondisi siswa. Jika siswa masih gaduh, sebaiknya guru menegur siswa tersebut sehingga pembelajaran berlangsung kondusif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sebaiknya guru memberikan informasi pada siswa agar mempelajari materi pertemuan selanjutnya terlebih dahulu agar pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat memahami materi dengan cepat dan guru tidak perlu mengulang-ngulang menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan latihan-latihan soal kepada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan tindakan, namun belum maksimal. Secara klasikal, siswa yang tuntas belajar belum mencapai 85%, sehingga perlu dilaksanakan penelitian

siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, agar tujuan penelitian dalam pembelajaran siklus II dapat tercapai, maka perlu dilakukan perbaikan dan perencanaan yang lebih baik lagi. Langkah yang perlu ditempuh adalah peninjauan kualitas instrument pembelajaran yang telah diperbaiki pada siklus I, antara lain:

- 1) Pada saat menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas, perlu adanya *reward* (pemberian penghargaan / hadiah) sehingga memancing siswa dan untuk berlomba-lomba untuk mengemukakan pendapat di depan kelas atau menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Sebelum pembelajaran *Team Assisted Individualization* dimulai, siswa dikondisikan untuk menjaga ketertiban dan mematuhi aturan main.
- 3) Perlu ditegaskan bahwa setiap siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi dua kali pertemuan / tatap muka dengan siswa subjek penelitian dalam ruang kelas. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2015 dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II berlangsung selama 2 x 40 menit, yaitu pukul 11.55 – 13.15 WIB dengan sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Budha.

Sedangkan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.30 – 10.50

WIB berupa pelaksanaan evaluasi hasil belajar siklus I berupa ulangan harian dengan sub tema hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Budha.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Kegiatan observasi pada siklus II menghasilkan data aktivitas belajar siswa, meliputi (1) memperhatikan dan mengamati gambar, (2) mengikuti kegiatan *Team Assisted Individualization*, (3) berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok, dan (4) menjawab pertanyaan. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai persentase 91,14%. Pencapaian ini meningkat sebesar 13,28% dari aktivitas belajar siswa pada siklus I, yaitu sebesar 77,86%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi proses pembelajaran berupa aktivitas belajar siswa serta berdasarkan analisis hasil ulangan harian pada siklus II. Diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I maupun sebelum tindakan. Hal ini tampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran IPS Terpadu berlangsung dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan hasil observasi terhadap guru praktikan (peneliti) saat pembelajaran berlangsung adalah guru praktikan (peneliti) tidak memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru bidang studi menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan dibandingkan persentase

aktivitas belajar siswa pada siklus I, yaitu 77,86% pada siklus I meningkat menjadi 91,14% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar tertinggi terjadi pada aktivitas siswa dalam memperhatikan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi, terbukti bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*.

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa pada siklus II, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 91,66% dan hanya terdapat 2 orang siswa yang masih belum tuntas belajar secara individu. Oleh karena mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditargetkan sebesar 85%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Asempag Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS Terpadu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase

aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 91,14% dengan kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 92,59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, S.B. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UMM.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning*. Messachusetts: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.